



Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

Dina Nur Maulida¹, Siti Labiba Kusna², dan Endang Puspitasari³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

ABSTRAK. Pendidikan literasi saat ini memiliki peran penting bagi masa depan anak. Kemampuan literasi anak diketahui membutuhkan perlakuan khusus dalam fungsi belajarnya dalam proses pembelajaran literasi yang kurang bervariasi sehingga membuat anak kurang fokus dan anak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran yaitu media pembelajaran koper literasi untuk mendukung pembelajaran kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan berdasarkan model ADDIE, tahapan pengembangan dilakukan dengan lima fase: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yakni uji coba ahli dan uji coba produk di TK Nurul Ummah 12 Sidorejo, Bojonegoro. Validasi ahli menunjukkan bahwa koper literasi yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan untuk anak usia dini baik dari segi pembelajaran, kualitas fisik, dan bahasa. Penilaian kemampuan literasi anak menggunakan media koper literasi dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, menunjukkan bahwa media koper literasi sangat setuju/layak digunakan. Dapat disimpulkan bahwa media koper literasi dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummah 12 Sidorejo, Bojonegoro.

Kata Kunci : Media Pembelajaran; Koper Literasi; Kemampuan Literasi

ABSTRACT. Literacy education currently has an important role for children's future. Children's literacy skills are known to require special treatment in their learning function in the literacy learning process which is less varied, making children less focused and children feel bored in the learning process. This research aims to design and develop learning media, namely literacy suitcase learning media to support learning early childhood literacy skills. This research uses a development research design based on the ADDIE model, the development stages are carried out with five phases: analysis, design, development, implementation and evaluation. Data were collected using interview and observation techniques. The trials in this study were conducted with two, namely expert trials and product trials at Nurul Ummah 12 Sidorejo Kindergarten. Expert validation shows that the literacy suitcase developed is feasible and can be used for early childhood both in terms of learning, physical quality, and language. Assessment of children's literacy skills using literacy suitcase media was carried out by small group trials and large group trials, indicating that literacy suitcase media were very agreeable/fit for use. It can be concluded that the literacy suitcase media can be used to stimulate the literacy skills of children aged 5-6 years at Nurul Ummah 12 Sidorejo Kindergarten.

Keyword : Learning Media; Literacy Suitcase; Literacy Skills

Copyright (c) 2023 Dina Nur Maulida dkk.

✉ Corresponding author : Dina Nur Maulida

Email Address : dinanurmaulida131@gmail.com

Received 12 September 2023, Accepted 16 November 2023, Published 18 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kepentingan bagi manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk menunjang kehidupannya di dunia ini dan dunia yang akan datang. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang diberikan intensif belajar untuk perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut [1]. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter dan berkualitas, berwawasan luas untuk mengembangkan sesuatu yang diharapkan [2]. Masa *golden age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal [3]. Pembelajaran pedagogik diterapkan pada anak usia dini, dimana masa usia dini ini merupakan periode penting dalam perkembangan anak yang disebut dengan *golden age*, yaitu masa keemasan pada anak-anak di awal kehidupannya. Fase ini penting untuk diperhatikan karena pada fase ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang begitu pesat, dan anak pun dengan mudah menangkap apa yang diajarkan. Salah satu aspek pertumbuhan yang dapat membantu anak dalam berkomunikasi adalah perkembangan bahasa, dimana bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa merupakan satuan kata atau satuan huruf yang disusun menjadi kalimat yang dapat diungkapkan secara lisan atau dikomunikasikan secara tertulis [4]. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan dikenal dengan istilah literasi.

Literasi adalah kemampuan anak untuk belajar berdialog, mengamati, membaca, menulis, dan berpikir. Pembelajaran literasi tingkat ini dimulai dengan perkembangan bahasa lisan dan selanjutnya pembelajaran membaca dan menulis [5]. Teeuw menyatakan bahwa bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradaban yang suram. Untuk itu, membangun masyarakat literat harus menjadi prioritas utama di antara prioritas-prioritas utama lainnya [6]. Kemampuan literasi sangat penting dibangun sejak dini karena merupakan faktor penentu literasi individu ketika dia remaja dan dewasa [7]. Pada dasarnya kemampuan literasi sangat penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kreativitas anak, serta dapat meningkatkan daya nalar anak dengan mengenal tulisan dan membaca tulisan, serta meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan dapat memahami dunianya. Tujuan dari literasi adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman dengan membaca segala informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain [8]. Dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini mengacu pada penggunaan media agar anak fokus pada kegiatan pembelajaran, dengan metode pembelajaran ini menggunakan sarana yang beragam, kreatif, inovatif, dan tidak monoton. Perlunya literasi budaya diperkenalkan sejak dini pada anak untuk membentuk sikap menghargai budaya Indonesia yang lebih baik. Literasi budaya dapat dipelajari dalam bentuk simbol gerak dan tata bunyi yang mengandung makna. Simbol

gerak dan tata bunyi merupakan suatu kompetensi dasar yang mencakupi empat aspek kemampuan, yaitu dalam hafalan, teknik, imitasi, dan ekspresi [9].

Dalam Rahman, untuk meningkatkan kemampuan literasi menggunakan media pembelajaran *puzzle*, yaitu anak dapat mendapatkan informasi yang mendalam, pembiasaan membaca dengan menggunakan media yang tidak monoton sehingga anak tidak secara sengaja merasa sedang belajar membaca [10]. Yansyah dalam penelitiannya media *big book storytelling* dwibahasa untuk meningkatkan literasi anak usia dini, yaitu untuk mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, *big book* disampaikan dengan teknik mendongeng yang bertujuan untuk mengembangkan kosakata anak dan minat mereka terhadap kedua bahasa tersebut [7]. Novitasari dalam penelitiannya model multisensory berbasis teknologi multimedia untuk stimulasi kemampuan literasi anak, yaitu anak usia dini dapat belajar dengan baik pada materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera [11]. Media dapat digunakan secara interaktif oleh anak-anak. Teknologi multimedia ini sesuai dengan model pembelajaran multisensori yang sifatnya mengoptimalkan beberapa indera anak. media ini dapat juga digunakan secara interaktif oleh anak. teknologi multimedia ini sesuai dengan model pembelajaran multisensori yang sifatnya mengoptimalkan beberapa indera anak.

Penggunaan media dapat mempercepat pembelajaran. Menurut Cangara, dalam buku pengantar ilmu komunikasi, media adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari medium kepada khalayak [10]. Media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi anak adalah dengan pengenalan huruf dan tata bahasa dengan gambar yang dilihatnya serta kemampuan menginterpretasikan apa yang didengar dan dilihat dengan memutar ulang gambar. Dengan ini, peneliti mengembangkan media koper literasi untuk digunakan dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Media koper literasi ini merupakan media yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari media *visual board*, yang dimana media *visual board* adalah media pembelajaran tiga dimensi yang efektif yang dilengkapi dengan teks dan gambar yang penuh warna serta terdapat alur cerita yang jelas, sehingga dapat memudahkan anak dalam mengamati huruf maupun simbol yang terdapat pada *visual board* tersebut [11]. Penggunaan media pembelajaran ini merupakan sarana bagi guru dalam proses pembelajaran, dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan pembelajaran yang murni verbal sehingga memudahkan anak dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, meningkatkan semangat belajar, kreatifitas, berpikir kritis, motivasi dan belajar [13].

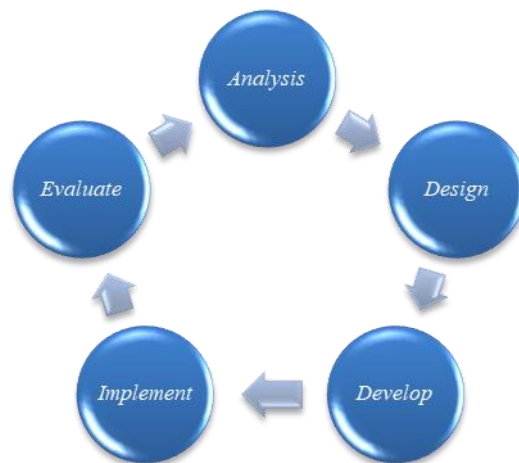
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi anak belum mencapai target anak usia 5-6 tahun yang diketahui membutuhkan perlakuan khusus dalam fungsi belajarnya. Selain belum mencapai target anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran literasi, sikap orang tua yang terlalu keras terhadap anak dan keterlambatan tumbuh kembang anak juga merupakan faktor penghambat dalam kemampuan literasi pada anak. Faktor penghambat ini sangat mengganggu kemampuan anak untuk membaca dalam bahasa yang mereka tidak mengerti arti dalam tulisan. Media pembelajaran yang digunakan membuat anak bosan

dan terdapat anak yang belum fokus dalam proses pembelajaran literasi dikarenakan kurang menariknya media dalam pembelajaran untuk anak dengan usia yang masih dini, usia dimana dunia anak adalah bermain. Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting dalam pembelajaran anak, karena penggunaan media pembelajaran memungkinkan anak belajar dengan cara yang menyenangkan dengan berbagai media nyata, media audio, dan media visual [13].

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran koper literasi. Perkembangan kemampuan literasi anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong dengan rasa ingin tahu yang besar pada diri anak, serta dapat menggunakan kosa kata yang lebih dalam bercerita atau dalam mengungkapkan pendapat. Kemampuan akan cepat berkembang apalagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media yang dapat menstimulasi kemampuan literasi anak. Media koper literasi ini merupakan media yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari media *visual board*, yang dimana media *visual board* adalah media pembelajaran tiga dimensi yang efektif yang dilengkapi dengan teks dan gambar yang penuh warna serta terdapat alur cerita yang jelas, sehingga dapat memudahkan anak dalam mengamati huruf maupun simbol yang terdapat pada *visual board* tersebut.

METODE

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini menggunakan metode pengembangan R&D (*Research dan Development*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluasi*). Metode penelitian dan pengembangan sering disebut R&D (*Research dan Development*) merupakan studi perencanaan atau rancangan sistematis, mengembangkan dan mengevaluasi program, proses dan produk intruksional yang harus dipenuhi dengan kriteria yang konsisten dan efektivitas [14]. Pemilihan metode pengembangan model ADDIE karena model ini memberikan kemungkinan evaluasi dan revisi terus menerus pada setiap tahap. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid. Menggunakan pengembangan model ADDIE tentunya juga efektif dalam pengembangan media pembelajaran. Berikut bahan model pengembangan yang digunakan dalam model ADDIE:



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang berupa media pembelajaran. Produk yang dihasilkan melalui tahap validasi dari beberapa ahli dibidangnya dan uji coba produk. Tahap validasi pada penelitian ini dilakukan oleh Bapak M. Tsaqibul Fikri, S.Pd., M.Sn., sebagai validator ahli media, dan Ibu Siti Labiba Kusna, M.Pd., sebagai validator ahli materi keduanya selaku Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah media koper literasi yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran literasi anak usia 5-6 tahun. Uji coba produk kelompok kecil adalah 9 peserta didik usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummah 12 Sidorejo. Uji coba produk kelompok besar adalah 15 peserta didik usia 5-6 tahun di TK Nurul ummah 12 Sidorejo. Uji coba produk dilaksanakan untuk melihat kebermanfaatan, kemudahan dan efektifitas produk yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik penilaian kelayakan media dan kelayakan materi dengan mengumpulkan lembar penilaian kelayakan media koper literasi untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun yang akan dikembangkan oleh pakar ahli media dan digunakan untuk mengetahui kelayakan terhadap media yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun ini menggunakan metode pengembangan R&D (*Research dan Development*), dengan produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran koper literasi. Haris Budiman dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan alat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran dimungkinkan siswa dapat menghilangkan kebosanan dibandingkan dengan pembelajaran yang murni verbal, sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang diucapkan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Spesifikasi produk koper literasi yang peneliti buat adalah sebagai berikut: pertama, produk koper literasi merupakan media permainan yang digunakan sebagai media pembelajaran. kedua, produk media pembelajaran koper

literasi ini bahan utamanya terbuat dari triplek. Ketiga, media pembelajaran koper literasi yang berbentuk persegi panjang berbentuk tiga dimensi memiliki ukuran 60x40 cm. keempat, media pembelajaran koper literasi ini terdapat beberapa gambar yang memiliki makna, dengan penuh berwarna. Kelima, media pembelajaran koper literasi memiliki huruf yang dapat diklasifikasikan. Desain pengembangan koper literasi:



Gambar 2. Desain Koper Literasi

Koper literasi yang peneliti kembangkan memiliki 2 page yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi. Pada page pertama terdapat gambar yang memiliki makna, page kedua digunakan untuk menyusun kata. Kemampuan yang dikembangkan antara lain: memilih huruf dengan menyusun menjadi sebuah kata, menambah kosakata anak, dan dapat mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana. Menyebut nama benda kebersihan dan benda-benda yang ada di sekolah. Mengenal warna yang ada pada gambar. Langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE yang meliputi 5 tahap, yaitu *Analysis* (menganalisis), *Design* (mendesain), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (menerapkan), *Evaluasi* (mengevaluasi).

Pada tahap Analisis mengkaji apa saja kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran koper literasi. Tahap analisis dilakukan dengan dua tahap yaitu, analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja ini dilakukan untuk mengetahui dan menemukan permasalahan yang ada di TK Nurul Ummah 12 Sidorejo. Khususnya pada kemampuan literasi, diketahui bahwa kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummah 12 belum mencapai target anak usia 5-6 tahun yang diketahui membutuhkan perlakuan khusus dalam fungsi belajarnya. Diketahui pula bahwa dalam kegiatan pembelajaran literasi terdapat anak yang belum fokus dan anak merasa jenuh dalam proses pembelajaran literasi dikarenakan kurang menariknya media dalam pembelajaran untuk anak dengan usia yang masih dini. Dari masalah tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selanjutnya, analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik, dikaitkan dengan permasalahan pada proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun yaitu pada pembelajaran literasi. Dengan demikian peneliti mengembangkan

media koper literasi yang dirasa akan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran literasi.

Pada tahap desain ini peneliti membuat desain awal media koper literasi untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Pada tahap ini dirancang dan di desain model media yang dikembangkan dimulai dari pemilihan bahan media, warna media, tampilan media, bentuk media, ukuran media dan lainnya. Ukurannya dipilih sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam kelas yang terbatas dan dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Pada tahap development dilakukan kegiatan untuk mengembangkan produk yakni berupa media pembelajaran, yang nantinya peneliti menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Proses yang dapat dilakukan pada tahap ini dengan mengumpulkan beberapa bahan yang dibutuhkan untuk membuat media berupa triplek, kertas photopaper, kertas axilo, kertas vinyl, magnet huruf, dan magnet gambar. Kemudian dilakukan uji ahli terhadap media sebelum media diberikan langsung kepada anak.

Validasi ahli media dilakukan dengan melihat kualitas media koper literasi sebagai media pembelajaran. Ahli media kemudian dimohon untuk memberikan penilaian mengenai media Koper literasi yang dikembangkan sebagai media pembelajaran literasi anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini dinilai oleh Bapak Mohammad Tsaqibul Fikri, S.Pd., M.Sn. selaku Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai ahli media, yang telah memenuhi kriteria sebagai ahli media. Hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Media

No.	Indikator	Penilaian	Kriteria
1.	Materi media pembelajaran ini sesuai dengan tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun	3	Cukup baik
2.	Permainan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun	4	Baik
3.	Permainan dapat menstimulasikan anak dalam mengenal huruf dan memperbanyak kosa kata	3	Cukup baik
4.	Permainan dapat dimainkan kepada anak usia 5-6 tahun	4	Baik
5.	Kemenarikan materi gambar yang di sajikan	4	Baik
6.	Kualitas gambar yang digunakan pada media Koper literasi sesuai dengan tingkat usia anak 5-6 tahun	4	Baik
7.	Melatih kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun	3	Cukup baik
8.	Media pembelajaran Koper literasi sebagai pendukung materi pembelajaran literasi baca tulis.	4	Baik
9.	Melatih kemampuan baca tulis anak usia 5-6 tahun	4	Baik
10.	Penyajian materi mampu menumbuhkan daya pikir / imajinasi anak usia 5-6 tahun	4	Baik
	Jumlah	37	
	Presentase Kevalidan	92%	Sangat layak, tidak perlu revisi

Validasi ahli materi dilakukan dengan pernyataan terkait dalam penjelasan materi yang terdapat pada media Koper literasi. Selanjutnya validator ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap media yang dikembangkan. Pada penelitian ini dinilai oleh Ibu Siti Labiba Kusna, M.Pd. selaku Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai ahli materi, yang telah memenuhi kriteria sebagai ahli materi. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Penilaian	Kriteria
1.	Materi media pembelajaran ini sesuai dengan tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun	4	Baik
2.	Permainan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun	4	Baik
3.	Permainan dapat menstimulasikan anak dalam mengenal huruf dan memperbanyak kosa kata	3	Cukup baik
4.	Permainan dapat dimainkan kepada anak usia 5-6 tahun	4	Baik
5.	Kemenarikan materi gambar yang di sajikan	4	Baik
6.	Kualitas gambar yang digunakan pada media Koper literasi sesuai dengan tingkat usia anak 5-6 tahun	4	Baik
7.	Melatih kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun	4	Baik
8.	Media pembelajaran Koper literasi sebagai pendukung materi pembelajaran literasi baca tulis.	3	Cukup baik
9.	Melatih kemampuan baca tulis anak usia 5-6 tahun	4	Baik
10.	Penyajian materi mampu menumbuhkan daya pikir / imajinasi anak usia 5-6 tahun	3	Cukup baik
Jumlah		37	
Presentase Kevalidan		92%	Sangat layak, tidak perlu revisi

Media koper literasi pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan cover disimpulkan memiliki validitas yang valid. Secara keseluruhan secara aspek media dapat disimpulkan memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran literasi anak usia 5-6 tahun.

Pada tahap implementasi ini dilakukan media pembelajaran pada proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran literasi usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummah 12 Sidorejo. Dengan melakukan uji coba produk melibatkan peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan kemenarikan media koper literasi. Uji coba produk dilakukan dengan 2 tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar/lapangan. Pada uji coba kelompok kecil melibatkan 9 peserta didik dan pada uji kelompok besar melibatkan 15 peserta didik. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dan kemenarikan produk yang dikembangkan.

Tabel 3. Hasil Observasi Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Indikator	Jumlah Presentase	Kriteria
1.	Memahami bahasa reseptif melalui cerita	83	Sangat setuju
2.	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	83	Sangat setuju
3.	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	88	Sangat setuju
$P = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		84%	Sangat setuju

Berdasarkan uji tanggapan peserta didik pada uji coba kelompok kecil yang melibatkan 9 peserta didik di TK Nurul Ummah 12 sidorejo, diperoleh bahwa produk media pembelajaran memperoleh presentase 84% dengan kategori “sangat setuju”. Jadi, setelah melakukan observasi uji coba kelompok kecil media koper literasi sangat setuju dan layak digunakan dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4. Hasil Observasi Uji Coba Kelompok Besar

No.	Indikator	Jumlah Presentase	Kriteria
1.	Memahami bahasa reseptif melalui cerita	80	Sangat setuju
2.	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	88	Sangat setuju
3.	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	86	Sangat setuju
$P = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		84%	Sangat setuju

Berdasarkan uji tanggapan peserta didik pada uji coba produk yang melibatkan 15 peserta didik di TK Nurul Ummah 12 sidorejo, diperoleh bahwa produk media pembelajaran memperoleh presentase 84% dengan kategori “sangat setuju”. Maka berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa lembar observasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun menggunakan media koper literasi sangat setuju dan layak digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.

Tahap ini merupakan tahap penilaian terhadap hasil kelayakan media koper literasi oleh para pakar ahli dan penilaian terhadap kemampuan literasi anak, sehingga didapatkan kesimpulan layak atau tidak layak media koper literasi yang dikembangkan. Peneliti mengembangkan media pembelajaran koper literasi sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummah 12 Sidorejo. Adanya permasalahan yang ditemukan terkait dengan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun yang diketahui membutuhkan perlakuan khusus dalam fungsi belajarnya dan dalam proses pembelajaran diketahui media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran literasi kurang bervariasi sehingga membuat anak kurang fokus dan anak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Diperlukan

solusi untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun agar anak tidak merasa jenuh ketika pembelajaran literasi. Media koper literasi yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan media yang menarik dan dapat memotivasi anak agar aktif dalam kegiatan proses pembelajaran literasi. Sujiono menyatakan media adalah suatu perangkat yang sifatnya sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, menstimulus dan mempengaruhi peserta didik, yang kemudian memotivasi terlaksananya pembelajaran secara mandiri [16]. Angkowo menyatakan media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemamuan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran [17]. Menurut Pyle menyatakan kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak ketika berada di sekolah juga terbukti menjadi salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan perkembangan literasi anak-anak [18].

Keterampilan membaca merupakan tahap awal dalam memahami literasi dasar. Literasi dasar terbagi menjadi 6 (enam) yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi finansial. Literasi baca tulis adalah hal mendasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan kemampuan ini siswa akan mendapatkan banyak informasi dan dapat menuangkan ide seluas-luasnya [19]. Literasi digital juga diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari [20]. Prasetyo dalam hasil penelitiannya mengenalkan literasi budaya maritim melalui kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, dan bermain peran [21].

KESIMPULAN

Media koper literasi ini merupakan media yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari media *visual board*, yang dimana media *visual board* adalah media pembelajaran tiga dimensi yang efektif yang dilengkapi dengan teks dan gambar yang penuh warna serta terdapat alur cerita yang yang jelas, sehingga dapat memudahkan anak dalam mengamati huruf maupun simbol yang terdapat pada *visual board* tersebut. Pengembangan media pembelajaran koper literasi ini tentu ada banyak varian yang membuat suatu produk bisa dikatakan layak atau tidaknya. Suatu produk dikatakan layak apabila memenuhi standar kebutuhan dalam proses pembelajaran, sedangkan suatu produk dianggap tidak layak apabila tidak membantu mencapai indikator yang diinginkan dalam pembelajaran literasi. Pemilihan media pembelajaran anak ini harus diperhatikan dan dipertimbangkan, media pembelajaran harus sesuai dengan mata pelajaran, media pembelajaran yang digunakan mempunyai kegunaan yang praktis dan mudah digunakan. Penilaian kemampuan literasi anak menggunakan media koper literasi dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Menunjukkan bahwa hasil uji

kelompok kecil sebesar 84%, sedangkan hasil uji coba kelompok besar sebesar 85% dengan kategori sangat setuju/layak digunakan.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas terselesaikannya penelitian ini. Penelitian ini kupersembahkan kepada: Allah SWT. atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran dalam menjalani kehidupan. Kedua Orang Tuaku yang telah memberikan do'a, dukungan baik moral maupun materil dan motivasi semangat kepada penulis. Keluarga Besarku, terima kasih telah memberikan semangat dan do'a sehingga bisa menyelesaikan artikel ini. Guru dan Peserta didik kelompok B TK Nurul ummah 12 Sidorejo Padangan Bojonegoro yang telah membantu penelitian ini. Teman-teman seangkatan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi masukan, semangat, dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Teman-teman seangkatan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah memberi masukan, semangat, dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] O. Arifudin *et al.*, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021.
- [2] A. U. Al Etivali and A. M. B. Kurnia, "Pendidikan pada anak usia dini," *J. Penelit. Medan Agama*, vol. 10, no. 2, pp. 212–236, 2019, doi: 10.58836/jpma.v10i2.6414.
- [3] J. Jumriatin and L. Anhusadar, "Finger Painting dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 31–49, Mar. 2022, doi: 10.52266/pelangi.v4i1.815.
- [4] A. Isna, "Perkembangan bahasa anak usia dini," *Al Athfal J. Kaji. Perkemb. Anak Dan Manaj. Pendidik. Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 62–69, 2019, doi: 10.52484/al_athfal.v2i1.140.
- [5] R. Yulia *et al.*, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 53–60, 2021, doi: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437.
- [6] V. Indriyani, M. Zaim, A. Atmazaki, and S. Ramadhan, "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa," *KEMBARA J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 1, p. 108, Jun. 2019, doi: 10.22219/KEMBARA.Vol5.No1.108-118.
- [7] Y. Yansyah, J. Hamidah, and L. Ariani, "Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1449–1460, Sep. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1779.
- [8] K. Nahdi and D. Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 446, Dec. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.
- [9] M. A. Mahardika, E. K., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, "Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4(2), no. 2, pp. 80-93., 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.287.
- [10] A. Rahman, "Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *EDUKASI Kult. J. BAHASA, SASTRA DAN*

- BUDAYA, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, Dec. 2018, doi: 10.24114/kultura.v1i1.11732.
- [11] K. Novitasari and H. Handoko, “Pengembangan Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak 5-6 Tahun,” *J. Pelita PAUD*, vol. 4, no. 1, pp. 38–48, Dec. 2019, doi: 10.33222/pelitapaud.v4i1.816.
 - [12] Q. Ayuni, H. Cangara, and A. Arianto, “The Influence of Digital Media Use on Sales Level of Culinary Package Product Among Female Entrepreneur,” *J. Penelit. Komun. DAN OPINI PUBLIK*, vol. 23, no. 2, Dec. 2019, doi: 10.33299/jpkop.23.2.2382.
 - [13] H. Budiman, “Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran,” *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 7, no. 45, p. 177, 2016, doi: 10.24042/atjpi.v7i2.1501.
 - [14] Prihadi, “Media Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendinas*. pp. 1–43, 2010.
 - [15] H. Hadi and S. Agustina, “Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model ADDIE,” *Educatio*, vol. 11, no. 1, pp. 90–105, 2016, doi: 10.29408/edc.v11i1.269.
 - [16] N. Zahriani Jf and S. Sukiman, “Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak di TKIT Zia Salsabila Medan,” *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 1, p. 88, Mar. 2020, doi: 10.24235/awlad.v6i1.5880.
 - [17] I. Aprinawati, “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 72, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.33.
 - [18] H. Wulandari and E. Purwanta, “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 452–462, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.
 - [19] R. Robiah, H. Hendarman, and R. Hidayat, “Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 528–539, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.262.
 - [20] A. Ebyatiswara Putra, M. Taufiqur Rohman, L. Linawati, and N. Hidayat, “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 201–211, May 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.185.
 - [21] F. U. Mawaddah and R. Safrina, “Buku Cerita Bergambar Digital ‘ Baso dan Pinisi yang Rusak ’ untuk Meningkatkan Literasi Budaya Maritim Anak,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 222–237, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.312.